

## **DAKWAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Abbas**

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

### **ABSTRAK**

Hukum berdakwah kepada Allah adalah fardhu 'ain, bahwa setiap pribadi muslim baik laki-laki ataupun perempuan, tua atau muda, dan apapun profesinya berkewajiban untuk berdakwah dengan catatan; apa yang disampaikan itu tidak keluar dari ilmu yang mereka miliki serta mempertimbangkan kemashlahatan dan kemudharatan yang diakibatkan dalam berdakwah. Jika pada saat itu dakwah bisa mendatangkan kemudharatan lebih besar maka hendaklah ditinggalkan untuk sementara waktu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berbasis pada kajian kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik. Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah kitab al-Qur'an sementara sumber data tambahan (sekunder) adalah berasal dari Kitab Tafsir al-Qur'an dan Buku-buku yang relevan dengan materi pembahasan

**Kata Kunci: Dakwah, Islam**

### **ABSTRACT**

The law of da'wah to Allah is fardu ain that every muslim, male or female, old or young, and whatever the profession is obliged to Da'wah with the requirements: what is delivered in accordance with the knowledge they have and consider the benefit and harm caused by Da'wah. If at that time, Da'wah can cause greater harm then let it be left for a while. This study uses a qualitative descriptive method based on the study of literature with thematic interpretation approaches. The main (primary) data source in this study is the Al-Qur'an and the additional (secondary) data sources are derived from the Tafsir al-Qur'an and Books that are relevant to the discussion material.

**Keywords: Da'wah, Islam**

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kejayaan dalam kehidupan dunia dan akhirat adalah tujuan hidup manusia yang sebenarnya. Dengan tujuan inilah Allah mengutus Muhammad saw dengan membawa risalah islamiyah dengan nilai nasehat di dalamnya. Manusia tidak akan mencapai kejayaan tersebut jika nilai nasehat ini tidak terdapat di tengah mereka. Oleh karena itu Allah swt memerintahkan umat akhir zaman ini untuk senantiasa mengajak kepada kebaikan yang merupakan bahagian dari nasehat sebagai kunci keselamatan dan kejayaan. Allah swt berfirman Q.S. Ali Imran(3): 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang Berjaya."

Allah swt menjadikan dakwah sebagai wasilah menggapai pertolongan-Nya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ [٤٧:٧]

Terjemahnya: "Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (Q.S. al-Fath/47: 7)

Imam al-Qurthubi menafsirkan ayat ini bahwa " jika kalian (kaum muslimin) menolong agama Allah niscaya Ia akan menolong dan menyelamatkan kalian atas orang-orang kafir.

Berbagai cobaan yang menimpa umat ini dengan berbagai bentuknya disebabkan oleh oleh sikap umat itu sendiri terhadap dakwah. Perkara dakwah tidak menjadi perhatian utama dari setiap manusia, bahkan ia diyakini sebagai kewajiban bagi ulama atau orang-orang tertentu saja. Pemahaman sebagian orang bahwa dakwah hanya ditujukan kepada kelompok tertentu dan apa yang disampaikan hanya materi-materi tertentu saja.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berbasis pada kajian kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik. Sumber

data utama (primer) dalam penelitian ini adalah kitab al-Qur'an sementara sumber data tambahan (sekunder) adalah berasal dari Kitab Tafsir al-Qur'an dan Buku-buku yang relevan dengan materi pembahasan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengertian dan Tujuan Dakwah

Dakwah ( الدعوة ) adalah bentuk masdar dari دعا yang berarti permintaan; *da'a* > *bi al-syai*: meminta untuk mendatangkannya, *da'a* > *ila* > *al-syai*: ia menganjurkannya atas sesuatu yang dimaksudkannya, *da'a* > *hu ila al-di* > *n*: ia menyuruhnya untuk beragama.

Sedangkan dakwah secara terminologi adalah menyampaikan Islam kepada manusia, mengajarkannya kepada mereka dan merealisasinya dalam kehidupan nyata. Allah swt menjelaskan dalam al-Qur'an da'i pertama kepada Islam dan tiga unsur dakwah seperti yang disebutkan pada definisi dakwah tersebut. Firman Allah swt:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahannya: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.S. al-Jumu'ah/62: 2).

Dakwah dalam Islam memiliki tujuan yang bermacam-macam namun hakikatnya sama, yaitu:

1. Agar tidak ada sembahyan yang dalam kehidupan ini kecuali Allah swt, Ini adalah tujuan utama dakwah seluruh Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah, sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Terjemahannya: "Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (Q.S. al-Anbiya'/21: 25).

2. Untuk merealisasikan syariat Allah dalam semua sendi kehidupan hamba.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."(Q.S. al-Baqarah/2: 208)

3. Agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat

فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ  
هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى  
وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ  
مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Terjemahannya: "Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta"(Q.S. Taha/20: 123-124).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwa dalam Islam ialah mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah Swt semata, merealisasikan syariat-Nya dalam kehidupan sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## Landasan Normatif Dakwah

### 1. Al-Qur`an

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى  
اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ

Terjemahan: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S. al-Fushilat/33: 41).

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ  
إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang Berjaya." (Q.S. Ali Imran/3: 104).

### 2. Hadis

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «  
الِدِينُ النَّصِيحَةُ» قُلْنَا لِمَنْ  
قَالَ «لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ  
وَلِأَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ».

Artinya: "Dari Tamim al-Darira. bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Agama itu adalah

nasihat", Kami mengatakan, " Bagi siapa? Beliau menjawab, " Bagi Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin kaum Muslimin dan orang awam di kalangan mereka." (HR. Muslim)

### 3. Ijtihad

Ulama telah menyepakati bahwa dakwah kepada Allah adalah fardhu. Berdasar pada Q.S. Ali Imran/3: 104 dan hadis riwayat Muslim diatas.

### 4. Perundang-undangan

Dakwah merupakan bagian penting dalam ajaran Islam, salah satu agama terbesar yang diakui oleh Negara, maka pemerintah memberi kebebasan bagi pemeluknya untuk dijalankan. Hal ini disebutkan dalam perundang-undangan seperti berikut ini:

- a. Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Tahun 1945, alinea pertama menyebutkan bahwa Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

- b. Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Tahun 1945, pasal Pasal 29 ayat (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masingmasing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

### Hadis tentang hukum berdakwah

3274 - حدثنا أبو عاصم الضحاك بن مخلد أخبرنا الأوزاعي حدثنا حسان بن عطية عن أبي كبشة عن عبد الله بن عمرو : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال ( بلغوا عني ولو آية وحدثوا عن بني إسرائيل ولا حرج ومن كذب علي متعمدا فليتبوأ مقعده من النار )

### Fiqh al-hadis

Dari teks hadis tersebut terdapat perintah Nabi saw untuk menyampaikan apa yang datang darinya walaupun hanya satu ayat. Dan asal suatu perintah adalah wajib selama tidak ada yang menyalahinya.

Berkata al-Allamah al-Ainiy: *a>yatun* yaitu tanda yang jelas, sampaikanlah sesuatu dari Rasulullah saw walaupun hanya perbuatan atau isyarat atau semacamnya.

Berkata Ibn Hajar dalam mensyarah hadis ini: *walau ayatun*, yaitu satu ayat, maka hendaklah setiap orang yang mendengarnya bersegera menyampaikannya walaupun sedikit agar tersambung apa yang datang dari Nabi kepada khayalak.

Dari kalangan muslimin baik itu laki-laki atau perempuan, ulama atau bukan, pedagang atau petani, siapa diantara mereka yang tidak mengetahui satu hal dalam perkara agama? Maka dalam hadis ini Rasulullah saw memikulkan beban di atas pundak kaum muslimin untuk menyampaikan apa yang ia ketahui dalam perkara agama, walaupun hanya dengan memberikan isyarat, sebagaimana yang dilakukan oleh nabi Zakaria as.

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ  
فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً  
وَعَشِيًّا

Terjemahannya: Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang. (Q.S. Maryam/19:11)

Diantara dalil yang menunjukkan bahwa dakwah kepada Allah hukumnya wajib yaitu setiap insan mukallaf wajib untuk keluar dari lingkaran kerugian menuju kejayaan yang hakiki, dan hal ini tidak terwujud kecuali dengan memberikan nasehat antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana Allah swt jelaskan dalam Q.S. al-Ashr/103: 1-3

Hukum berdakwah kepada Allah adalah fardhu 'ain, bahwa setiap pribadi muslim baik laki-laki ataupun perempuan, tua atau muda, dan apapun profesinya berkewajiban untuk berdakwah dengan catatan; apa yang disampaikan itu tidak keluar dari ilmu yang mereka miliki serta mempertimbangkan kemashlahatan dan kemudharatan yang diakibatkan dalam berdakwah. Jika pada saat itu dakwah bisa mendatangkan kemudharatan lebih besar maka hendaklah ditinggalkan untuk sementara waktu..

#### Hadis tentang keutamaan berdakwah

6980 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ - عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنْ

الْأَجْرِ مِثْلُ أَجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ  
أَجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ  
عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ  
ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.»

### Fiqh hadis

Hadis Abu Haurairah ra. diatas menjelaskan besarnya keutamaan dakwah, bahwa orang yang mengajak kepada kebaikan memperoleh pahala seperti orang yang mengikuti ajakan tersebut tanpa mengurangi pahala amal kebaikan mereka sedikitpun. Demikian dengan sebaliknya, orang yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan memperoleh dosa seperti dosa orang yang mengikutinya.

Pahala yang didapatkan oleh seseorang bukan hanya karena ajakannya kepada kebaikan akan tetapi ia akan memperolehnya juga jika dakwahnya itu diikuti, baik itu amalan kecil maupun amalan besar. Imam al-Thibi mengatakan dalam syarah hadis ini bahwa makna kata "hudan" adalah setiap amal baik yang dengannya dijadikan petunjuk, baik itu amalan kecil ataupun besar, luar biasa atau biasa-biasa, dan petunjuk yang paling agung adalah siapa yang mengajak kepada Allah dan beramal

shalih dan mengatakan saya adalah muslim dan petunjuk yang paling rendah siapa yang mengajak untuk membuang duri dari jalan. Dengan demikian Allah swt memuliakan seorang faaqih dai sehingga melebihi seribu ahlu ibadah karena ia memberi manfaat kepada banyak orang pada tempat yang tidak terbatas sampai pada hari kiamat.

Hadis ini diperjelas dengan hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, al-Tirmidzi dan Ahmad dari sahabat Ibn Mas'ud ra

"من دل على خير فله مثل أجر  
فاعله"

*Artinya: Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan maka baginya pahala seperti orang yang melakukannya.*

Imam an-Nawawi menyebutkan beberapa faedah yang ditarik dari riwayat Ibn Mas'ud, diantaranya: keutamaan mengajak kepada kebaikan, mengingatkan atas suatu kebaikan, membantu orang lain untuk berbuat baik.

Keutamaan lain yang diperoleh oleh orang yang menunjukkan dan mengajarkan manusia suatu kebaikan

adalah shalawat Allah dan makhluk di langit dan di bumi, sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi saw sebagai berikut:

عن أبي أمامة الباهلي قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الله وملائكته وأهل السموات والأرضين حتى النملة في جحرها وحتى الحوت ليصلون على معلم الناس الخير. (رواه الترمذي وصححه الألباني)

Artinya: Dari Abu Umamah al-Baahili ra, Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah, malaikat-Nya, penduduk langit, penduduk bumi, bahkan semut dalam lubangnya dan ikan (dilaut) bershalawat kepada orang yang mengajarkan manusia suatu kebaikan. (HR. at-Tirmidzi, dan Syaikh al-Albani menshahihkannya).

#### Hadis tentang materi dakwah

1389 - حدثنا أمية بن بسطام حدثنا يزيد بن زريع حدثنا روح بن القاسم عن إسماعيل بن أمية عن يحيى بن عبد الله بن صيفي عن أبي معبد عن ابن عباس رضي الله عنهما : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما بعث معاذاً رضي الله عنه على اليمن قال ( إنك تقدم على قوم أهل كتاب فليكن أول ما تدعوهم إليه عبادة الله فإذا عرفوا الله فأخبرهم أن الله قد فرض عليهم خمس صلوات في يومهم وليلتهم فإذا فعلوا فأخبرهم أن الله فرض عليهم زكاة من أموالهم وتردد على فقرائهم فإذا أطاعوا بها فخذ منهم وتوق كرائم أموال الناس )

#### Fiqh hadis

Hadis ini menjelaskan beberapa perintah Rasulullah saw kepada Mu`adz bin Jabal ketika diutus untuk mendatangi suatu kaum dari kalangan ahlul kitab untuk mengajak mereka masuk Islam dengan berikrar bahwa tiada sembah yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad utusan-Nya, mengajarkan mereka kewajiban zakat dan cara pengambilan dan penyalurannya serta mengingatkan akan bahaya mendhalimi orang lain. Sedangkan riwayat al-Bukahri dan yang lainnya menambahkan pengajaran shalat setelah ikrar syahadat.

Dari kandungan hadis diatas terlihat bahwa materi dakwah yang diperintah oleh Rasulullah saw adalah Islam itu sendiri. Adapun hakikat Islam seperti yang dikatakan Muhammad Abd al-Fath al-Baya>nu>ni> bahwa Islam itu dengan pengertiannya secara umum adalah agama yang di bawah oleh Rasulullah saw yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan Islam dengan makna khusus adalah persaksian bahwa tiada sembah yang berhak disembah kecuali Allah dan

Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakan haji.

Oleh karena itu Allah swt memerintahkan untuk masuk Islam secara kaffah, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي  
السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ  
الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. al-Baqarah/2: 208)

Bahkan dalam perjalanan dakwah Rasulullah saw, beliau mengajarkan setiap sesuatu yang dibutuhkan oleh umatnya dalam perkara agama, seperti cara beristinja'.

عن سلمان رضى الله عنه قال: قيل له: " قد علمكم نبيكم كل شيء حتى الخراءة " قال فقال أجل لقد نهانا أن نستقبل القبلة لغائط أو بول أو أن نستنجي باليمين.... الحديث (رواه مسلم)

Artinya: Dari Salman ra, dikatakan kepada: sungguh nabimu mengajarkan semuanya sampai adab buang air. Beliau mengatakan: Ya, kami dilarang menghadap kiblat ketika buang hajat (besar dan kecil), beristinja' dengan tangan kanan....( HR. Muslim)

## Analisis Pengembangan

Dakwah kepada Allah adalah amal yang paling utama dan bentuk ketaatan yang paling agung. Maka didapatkan pada masa keemasan Islam generasi yang memberikan perhatian besar terhadap usaha ini sehingga mereka mendapatkan kemuliaan dan kedudukan yang tinggi di muka bumi.

Namun dewasa ini, sebagian kamu muslimin melalaikan dan menganggap enteng perkara dakwah (baca: menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran) bahkan menganggap bahwa;

*Pertama*, dakwah bertentangan dengan hak asasi manusia, sehingga ia harus ditinggalkan apatahlagi Allah menegaskan " لا إكراه فى الدين " tidak ada paksaan dalam agama".

*Kedua*, seseorang tidak layak berdakwah kalau ia sendiri belum mampu melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang, karena seseorang tidak bisa memberi kalau ia tidak memiliki apa-apa. Bukan pahala yang akan diperoleh tetapi sebaliknya ancaman yang ia hadapi sebagaimana dalam

Q.S. al-baqarah/2: 44 dan ash-Shaf/61:2

*Ketiga*, dakwah tidak perlu dilanjutkan karena kurang mendapat respon dari masyarakat.

*Keempat*, dalam berdakwah akan memunculkan permasalahan sosial karena seorang da'i mengajak seseorang berbuat baik yang mungkin ia tidak menyenangkannya dan mencegah dari sesuatu yang mungkin ia sangat menyenangkannya. Oleh karena itu, tinggalkan saja usaha dakwah karena bias memunculkan fitnah dan konflik.

Pandangan-pandangan diatas menurut penulis kurang tepat, dengan alasan sebagai berikut;

## **PENUTUP**

*Pertama*, kebebasan mutlak di muka bumi ini sebenarnya tidak ada, bahkan Negara-negara barat yang mempropagandakan kebebasan justru kita tidak dapatkan. Kebebasan yang sebenarnya adalah terbebasnya seseorang dari penghambaan makhluk kepada penghambaan Sang Pencipta. Sedangkan ayat: <sup>1</sup> لا إكراه في الدين ia bermakna- sebagaimana penafsiran Imam Ibn Katsir-" janganlah kalian

memaksa seseorang masuk kedalam Islam".

*Kedua*, sebab celaan dalam Q.S. al-baqarah/2: 44 ash-Shaf/61:2 adalah meninggalkan kebaikan bukan karena menyuruh kepada kebaikan, dan kalau pendapat tersebut diterima maka tidak ada lagi yang akan mengajak kepada kebaikan. Keshalihan seorang bukan syarat dalam berdakwah, demikian sebaliknya, pernah berbuat dosa dan maksiat bukan penghalang untuk berdakwah.

*Ketiga*, pandangan bahwa dakwah islamiyah tidak mendapat respon dari masyarakat adalah keliru bertentangan dengan fakta. Sebagaimana hidayah tidak berada di tangan da'i tetapi ia adalah hak Allah.

Keempat, fitnah dan permasalahan yang diperintahkan untuk di jauhi adalah sesuatu yang bisa mendatangkan siksaan dan kenistaan. Dan pandangan ini mirip alasan seorang munafik yang bernama al-Jadd Ibn al-Qais untuk tidak ikut dalam perang Tabuk. Tapi ini tidak berarti seorang da'i tidak perlu melihat kemungkinan yang terjadi ketika dakwah islamiyah ditegakkan. Seorang da'i tetap harus mengetahui

akibat yang dihasilkan dalam berdakwah kepada Allah swt. Jika kemaslahatan dakwah lebih besar maka ia harus dilakukan dan diteruskan dan jika kemudharatannya lebih besar maka dihentikan dalam kondisi tertentu. Dan penetapan kemaslahatan berdasar pada wahyu dan bukan pada hawa nafs

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Fa>ris, *Maqa>yis al-Lughah*, t.t. Ittih}a>d al-Kita>b al-Arabi>, 2002.
- al-Aini Badruddi>n, *'Umdah al-Qa>ri>*, t.t. Bairut: Da>r al-Fikr, t.th.
- al-Asqalani Ibn Hajar, *Fath al-Ba>ri>*, t.t. al-Maktabah al-Salafiyah, t.th.
- al-Baya>nu>ni Muhammad Abu al-Fa>th} >, *al-Madkhal Ila Ilm al-Dakwah* ,Cet. IV; Qathr: Ida>rah al-Syu'u>n al-Isla>miyah, 1997.
- al-Qurt}ubi>, al-Ja>mi' liahka>m al Qur'an jilid 16; Bairut: Ih}ya>I al-Tura>ts al-Arabi>.
- al-Tibi Syarfuddin, syarh al-T}hi>bi> ala> Misyqa>tih al-Masa>bih, Cet. I; Makkah: Maktabah Naza>r Mus{t}afa> al-Ba>z, 1417 H.
- as-Sakhawi Muhammad bin Abdur Rahman, Fath al Mugits, Cet. I, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1403 H.
- al-Suyu>t}i Jala>luddi>n >, Tadri>b al-Ra>wi, t.t. Bairut: Da>r al-Kita>b al-Arabi>, 1999.
- Fadhl Ilahi, Fadhl al-Dakwak Ilallah, Cet.I,SatelitTown: Ida>rah Tarjima>n al-Isla>m,1999
- Fadhl Ilahi, Rakaiz al-Dakwah ilallah,Cet. I; Riyadh: Idarah al-Tarjuman al-Islami, 2004
- Ibn al-Jauzi, za>d al-Muyassar fi> Ilm al-Tafsi>r, jilid 3,t.t. al-Maktabah al-islamiyah.
- Ibn al-Qayyim, Za>d al-Ma'a>d, Cet. I, Bairut: Muassasah al-Risalah, 1399 H.
- Imam an-Nawawi, syarh shahim Muslim, t.t. Bairut: Da>r al-Fikr, 1401 H.
- Ismail Ibn Katsir,Tafsi>r al-Qur'an al-'Az}i>m,Cet. I, Kuwait: Jam'iyat Ih}ya>' al-Tura>ts al-Isla>mi>, 1998.
- Musnan Ahmad bin Hanbal, Muwat}a' Malik, CD Maktabah Sya>milah.
- S}ah}ih al-Bukha>ri>, CD Maktabah Sya>milah.
- S}ah}ih Muslim, CD Maktabah Sya>milah.